GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 03 November 2006**
Subyek	**: Kerusakan Hutan**	**Hari**	**: Jumat**
		Halaman	**: 23**

LINGKUNGAN

Kerusakan Hutan di Jateng Capai 120.000 Hektar

Semarang, Kompas - Perambahan kawasan hutan yang meningkat pada tahun 1998 mencakup hutan seluas 120.000 hektar di Jawa Tengah.

Untuk memulihkan hutan yang rusak itu butuh program rehabilitasi 10 tahun. Dijadwalkan tahun 2008 kerusakan itu tertangani. Program rehabilitasi antara lain dengan reboisasi daerah aliran sungai (DAS) serta program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM).

"Begitu luasnya kerusakan hutan itu sehingga menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor. Kabupaten Rembang yang selama ini tidak pernah banjir, ternyata dilanda banjir bandang. Begitu pula tanah longsor di Sijeruk, Kabupaten Banjarnegara. Bencana itu memberikan kesadaran baru bagi masyarakat akan pentingnya rehabilitasi hutan yang rusak," kata Gubernur Jateng Mardiyanto, Kamis (2/11) di Semarang, saat menyambut tim penilai Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GNRHL) yang diketuai Direktur Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Ditjen Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial (RLPS), Hari Santoso di Semarang.

Kawasan hutan yang rusak meliputi Kabupaten Rembang, Blora, dan Jepara, disusul Kabupaten Tegal, Banyumas, dan Jateng bagian selatan. Selama empat tahun terakhir, rehabilitasi hutan ditargetkan 20.000 hektar per tahun dengan anggaran Rp 10 miliar per tahun melalui APBD. Kinerja program itu kini rata-rata di atas 85 persen. Kini juga dilakukan sistem tumpang sari, penanaman pohon kembali, dan penyertaan masyarakat tepi hutan.

Kepala Dinas Kehutanan Jateng Sri Puryono menuturkan, kerusakan hutan menambah luasan lahan kritis di Jateng hingga mencapai 697.126,53 hektar atau 21,42 persen dari luas provinsi. Lahan kritis menyebabkan erosi antara 2,75 milimeter hingga 10,7 milimeter per tahun. (WHO)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup